

Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Makro Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan

Yuliarti Rezeki, Dyah Sri Wulandari, Linda Kusumawati

Universitas Sari Mulia dan Jalan Pramuka No.2

*Correspondence email: yuli.rezeki303@gmail.com

Abstrak. Faktor fundamental mikro dan makroekonomi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal tersebut yang melatar belakangi penelitian ini. Adapun Tujuannya yaitu menganalisis faktor fundamental mikro ekonomi yang terdiri dari ROA, EPS, DER dan fundamental makro ekonomi yaitu, *inflasi, KURS dan BI Rate* terhadap terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan populasi sebanyak 13 perusahaan yang tercatat di BEI dan telah memenuhi kriteria sampel. Data berupa laporan keuangan perbankan tahun 2015-2019 dan data lainnya diperoleh dari bank indonesia, biro pusat statistik, dan bursa efek indonesia. Hasil uji f menyimpulkan bahwa variabel mikro dan makro ekonomi berpengaruh signifikan. Hasil uji t hanya variabel ROA, DER dan BI-Rate yang signifikan sednagkan variabel EPS, *inflasi, kurs* tidak signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini bagi Investor dapat pertimbangannya variabel ROA dan DER sebagai ukuran kinerja perusahaan. Variabel BI Rate bisa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi. Kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian suatu Negara. Bagi perusahaan, analisa faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi penting dalam menentukan kebijakan.

Kata kunci: *BI Rate; Debt To Equity Ratio; Earning Per Share; Harga Saham; Inflasi, Kurs; Return On Asset*

Abstract. *Micro and macroeconomic fundamentals can affect the company's stock price. This is the background of this research. The objective is to analyze the microeconomic fundamentals, which consist of ROA, EPS, DER and macroeconomic fundamentals, namely inflation, Exchange and BI Rate against stock prices. The analytical method used is multiple linear regression with a population of 13 companies listed on the Stock Exchange and have met the sample criteria. Data in the form of banking financial reports for 2015-2019 and other data were obtained from Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics, and the Indonesian Stock Exchange. The results of the f test conclude that the micro and macroeconomic variables have a significant effect. The results of the t-test are only the ROA, DER and BI-Rate variables which are significant while the EPS, inflation, and exchange rate variables are not significant. The conclusion of this research for investors can consider ROA and DER variables as a measure of company performance. The BI Rate variable can be taken into consideration in determining investment strategies. An increase or decrease in interest rates greatly affects the economic condition of a country. For companies, analysis of microeconomic and macroeconomic factors is important in determining policy.*

Keywords: *BI Rate; Debt To Equity Ratio; Earnings Per Share; Stock price; Inflation, Exchange Rates; Return On Assets*

Pendahuluan

Perekonomian sebuah negara tidak lepas dari peran pasar modal, dimana nilai indeks bursa saham sebagai indikator utama dari perekonomian dan keuangan negara. Peran pasar modal sebagai tempat pertemuan *lenderes* dan *borrowers*, pembentukan modal perusahaan dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi negara. Kasmir (2016) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya ketika seseorang membeli saham berarti dia menjadi pemilik perusahaan dan kekuasaannya teradap perusahaan tergantung dari kepemilikan saham tersebut. Investor sebelum membeli saham biasanya melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu. Banyaknya peminat terhadap suatu saham akan memiliki kecendrungan naik, sebaliknya ketika banyak yang menjual harganya cenderung turun dan kekayaan pemegang saham juga mengalami penurunan. Faktor fundamental mikro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham yang mana dilihat dari kebijakan dan kinerja perusahaan. Faktor kinerja perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan dalam hal ini peneliti mengambil tentang ROA, DER dan EPS sebagai faktor mikro ekonomi dari laporan keuangan yang disajikan.

Fundamental makroekonomi yakni Inflasi, BI Rate dan Kurs menjadi perhatian investor di BEI. Perubahan pada variabel ini menyebabkan di pasar modal mengalami perubahan, yaitu terjadinya penurunan dan naiknya harga saham. Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia, 2018). Tingkat Inflasi berlebih dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, contoh perusahaan dapat menjadi bangkrut dan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan juga. Tingkat Inflasi yang rendah berdampak pada melambatnya perekonomian. Kurs merupakan satuan mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Bi-rate adalah suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia yang mencerminkan kebijakan moneter Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental mikro dan makro terhadap harga saham sektor perbankan.

Metode

Penelitian ini merupakan analisis regresi berganda dan merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh ROA, DER, EPS, Inflasi, Kurs dan BI- Rate terhadap harga saham. Pada periode pengamatan tahun 2015-2019. Populasi berjumlah 45 bankan yang terdaftar di BEI. Metode sampel data menggunakan metode purposive sampling, yakni sampel dipilih berdasarkan pada kriteria berikut ; bankan yang *listing* di BEI periode 2015-2019, Perbankan yang mengalami *merger, delistin, splite dan* Perbankan yang kinerja keuangannya (ROA) bernilai negatif yang akan dikeluarkan dari sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset, debt to equity ratio, earning per share*, Inflasi, Kurs dan BI- Rate. Variabel dependennya adalah harga saham. Fungsional variabel tersebut diformulasikan dalam model persamaan regresi berganda : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$

Keterangan: Y : variabel dependent, harga saham; X_1 : *return on asset* (ROA); X_2 : *debt to equity ratio* (DER); X_3 : *earning per share* (EPS); X_4 : Inflasi; X_5 : Kurs; X_6 : BI-Rate; a : konstanta $B_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: koefisien regresi; e : standart error atau kesalahan

Hasil

Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 45 perusahaan. Setelah dilakukan uji *outlier* yang harus dikeluarkan agar memenuhi asumsi normalitas dan yang memenuhi kriteria berjumlah 13 perusahaan. Jumlah sampel setelah di uji *outlier* sebanyak 56 data keuangan perusahaan. Langkah berikutnya Peneliti melakukan transformasi data dan uji autokorelasi. Hal tersebut dilakukan karena ada asumsi yang belum terpenuhi maka dilakukanlah dengan metode *the cochrane-orcutt*, Ghozali (2013). Berikut hasil dari analisis regresi berganda:

1. Setelah dilakukan transformasi data Nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,085 dan data berdistribusi normal
2. Nilai VIF kurang dari 10, artinya asumsi multikolinieritas terpenuhi.
3. Untuk Uji asumsi autokorelasi dimana nilai DU tabel dibandingkan dengan nilai Durbin watson $DU < DW < 4-DU$ adalah $1,8124 < 1,960 < 2.1876$, disimpulkan bahwa sudah tidak ada lagi masalah autokorelasi dan asumsi diterima
4. Uji heterokedastisitas bahwa semua variabel bebas memiliki nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ dan data yang digunakan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.
5. Berdasarkan uji f, nilainya adalah 2,486 dan Probabilitas 0,035. taraf signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, disimpulkan bahwa variabel ROA, DER, EPS, Inflasi, Kurs dan BI Rate secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Hasil Uji T menyatakan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,016, DER 0,008 dan BI Rate 0,011 dimana ke tiga variabel tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan EPS, *inflasi, kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7. Analisis Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi penggunaan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi sebesar 0,483. Nilai koefisien determinasi (*adjusted r square*) adalah 0,139 atau 13,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA(lagx1@), DER (lagx2@), EPS (lagx3@), Inflasi(lagx4@), KURS(lagx5@), dan bi- *rate*(lagx6@) hanya mampu mempengaruhi nilai harga saham (Y) sebesar 13,9%, sedangkan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Uji t bahwa ROA signifikan terhadap harga saham. Kinerja bank menjadi semakin baik dan efektif. Serta dapat menarik investor menanamkan dananya. Penelitian serupa dengan Hartanto dan Diansyah (2018) dan berlawanan dengan Utami dan Darmawan (2018), Ani et al.,(2019). Variabel DER untuk mengetahui berapa besar jaminan utang dari modal yang ada, sebagai petunjuk mengenai risiko keuangan debitor dan kelayakan kredit. Menurut penelitian Sudana (2011) akan terjadi penurunan nilai perusahaan jika hutang lebih besar dari modal yang dimiliki. Perusahaan dianggap memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap eksternal. Adapun dampaknya pada beban perusahaan yang semakin berat dalam menanggung hutang dan harga saham perusahaan menjadi turun. Penelitian ini konsisten dengan Fendi (2016). EPS, Inflasi, Kurs dan BI-Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan, karena hasil dari EPS tidak menjadi keputusan dalam membeli saham. Penelitian ini konsisten dengan Imelda (2016). Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Indah dan Parlia (2017), Utami dan Darmawan (2018), Ani dan Cipta (2019) yang telah menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Tandelilin (2010), teori analisis fundamental mengatakan inflasi yang tinggi menjadi sinyal yang negatif bagi pemodal karena akan meningkatkan biaya produksi perusahaan. Hal tersebut berdampak pada menurunnya minat investor terhadap saham dan menurunnya harga saham di pasar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ima (2016), Firdiana dan Amanah (2016) bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Artini (2016) dan Fatih (2016) bahwa variabel Inflasi secara statistik tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian Permana (2016) bahwa nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan tidak sesuai dengan penelitian Fatih (2016) bahwa kurs/ nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat bunga akan yang tinggi membawa pengaruh negatif bagi emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunnya laba bersih perusahaan. Turunnya laba per saham yang tentunya

akan menurunkan saham perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori Mankiw (2016) bahwa variabel ekonomi makro/suku bunga memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Fatih (2016) dan Permana (2016) tapi tidak sejalan dengan Dewi dan Artini (2016) bahwa variabel suku bunga SBI secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Simpulan

1. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, EPS, Inflasi, Kurs dan BI Rate secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan BI Rate signifikan secara parsial.
2. Turunnya SBI belum cukup menarik investor namun ada faktor lain yang dipertimbangkan.
3. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan keuntungan perusahaan, dan diikuti oleh menurunnya harga saham.
4. Menguatnya kurs rupiah terhadap dolar merupakan indikasi perekonomian di Indonesia sedang membaik dan hal tersebut membuat investor berminat untuk menginvestasikan dananya.

Daftar Pustaka

- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W, 2019. Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Bank Indonesia, 2013. *Pengenalan Inflasi di Indonesia*. Retrieved december 10, 2013 from <http://www.bi.go.id/web/id/moneter2/inflation+targeting/pengenalan+Inflasi+di+indonesia/>
- Dewi, Ayu Dekira Roshita dan Artini, Luh Gede Sri 2016, Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 di BEI, *e-jurnal manajemen unud*, 5(4)
- Fendi, 2016, Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/download/9968/9567>
- Firdiana, Merindha, 2016. Pengaruh Inflasi dan Profitabilitas terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA*. 5(12).
- Hartanto, dan Diansyah. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Business Studies*, 3(1), 45-57.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah, Dewi Rosa dan Parlia. 2017. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mega tbk. <https://ejournal.unsam.id/index.php/jensi/article/download/400/293>
- Ima Andriyani dan Crysthaarmereo, 2016. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. 15
- Khairani, Imelda, 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1)
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mankiw, n. G. 2016. *Macroeconomics* (9th ed.). New york
- Muhammad Fatih Munib, 2016. Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Admistrasi Bisnis*
- Permana, Tana Ahmadet Al, 2016, Pengaruh suku bunga, Nilai tukar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 78-89)